

Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah

M. Imamul Muttaqin¹, *Jumrotul Bawon², Qaulan Tsaqila³, Alfina Ainun Nisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id, bawonjumrotul@gmail.com, qaulan.tsaqila1553@gmail.com,
alfinaainun09@gmail.com

Article History: Received: 2023-11-16 || Revised: 2023-12-02 || Published: 2023-12-14

Sejarah Artikel: Diterima: 2023-11-16 || Direvisi: 2023-12-02 || Dipublikasi: 2023-12-14

Abstract

This research aims to analyze cases of leadership performance quality problems among school principals, where the principal has an important role in educational goals. This research is classified as qualitative data research or library research by collecting from various literature. The results of this research explain that school principals must have leadership and quality management skills to be able to make decisions. From several examples of cases that often occur regarding the quality of the leadership performance of school principals, effective steps are needed, namely improving the quality of leadership principals through training and professional development, increasing uptake decisions, building effective communication, improving managerial abilities, strategy, and innovation, regular monitoring and evaluation of performance, and school principals need to have a clear vision and be able to inspire and motivate school members to achieve common goals. By carrying out these steps, the quality of the school principal's leadership performance can be improved, thereby providing a positive impact for all school members and improving the quality of education.

Keywords: *Quality, Performance, Leadership, Principal*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus permasalahan kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah, dimana kepala sekolah mempunyai peran penting dalam tujuan pendidikan. Penelitian ini tergolong penelitian data kualitatif, penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan dari berbagai literatur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajemen kualitas untuk dapat mengambil suatu keputusan. Dari beberapa contoh kasus yang sering terjadi terkait kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah, maka diperlukan langkah-langkah efektif yaitu dengan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan dan pengembangan profesional, peningkatan pengambilan keputusan, pembangunan komunikasi yang efektif, peningkatan kemampuan manajerial, strategi dan inovasi, pemantauan dan evaluasi kinerja yang teratur serta kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi serta memotivasi anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah dapat ditingkatkan, sehingga memberikan dampak yang positif bagi seluruh anggota sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Kualitas, Kinerja, Kepemimpinan, Kepala Sekolah*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan utama untuk mencapai tujuan mutu dari pendidikan yang berkualitas di sebuah lembaga. Kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program-program pendidikan serta pengembangan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah dengan kualitas kinerja yang baik mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan guru-guru, staf sekolah, siswa, serta komunitas sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Mereka juga dapat mengatur sumber daya yang sudah ada, membangun kolaborasi yang harmonis, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Kepala sekolah harus menguasai bidang keterampilan manajerial diantaranya: keterampilan teknis, keterampilan manusia dan keterampilan konseptual (Susana, Nyoman Murniati and Abdullah, 2022). Kepala sekolah juga perlu membangun kolaborasi dan komunikasi yang efektif dengan seluruh anggota sekolah, serta melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja secara teratur dan efektif untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan serta melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran dan kinerja sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara kepala sekolah dengan guru-guru dan staf sekolah, ketidakmampuan dalam menginspirasi dan memotivasi anggota sekolah, kurangnya pemantauan dan evaluasi kinerja, kurangnya komunikasi yang efektif, serta tidak adanya kepemimpinan yang visioner.

Penting bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi kepemimpinannya melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan. Dengan meningkatkan kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang positif, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberikan dampak yang positif bagi seluruh anggota sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus permasalahan kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah, mengkaji lebih lanjut tentang kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah studi pustaka (Darmalaksana, 2020). Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data-data, menyusun, menganalisis juga menginterpretasikannya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, mengumpulkan sumber referensi (buku-buku dan jurnal) yang relevan dengan kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah. *Kedua*, setelah sumber referensi terkumpul, dilakukan pengklasifikasian data yang ada pada objek penelitian dengan landasan teori yang sudah diperoleh. *Ketiga*, membaca untuk memperoleh data yang dibutuhkan. *Keempat*, melakukan analisis tentang topik yang akan diteliti. Dengan tahapan tersebut, informasi diperoleh untuk selanjutnya, disusun, dilihat hasilnya dan dibahas pada artikel ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kualitas

Dalam hal kinerja, kualitas termasuk unsur terpenting. Kualitas adalah sejauh mana kinerja pegawai yang dikaitkan dengan kesesuaian hasil dengan yang apa yang diharapkan. Istilah mutu atau kualitas merupakan analogi terjemahan dari kata mutu. Pengertian mutu senantiasa berubah-ubah sesuai dengan permintaan perubahan itu sendiri, maka dari itu konsep mutu sering disebut dengan konsep dinamis. Pandangan kami mengenai konsep kualitas saat ini, bisa jadi tidak relevan lagi dalam lima atau sepuluh tahun ke depan. Oleh karena itu, konsep mutu harus selalu dikaji ulang dari waktu ke waktu.

Kualitas (mutu) merupakan gambaran dan karakteristik yang komplis suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan tertentu. dalam praktik organisasi, konsep kualitas sering kali mengarah pada kepuasan pelanggan. Namun untuk memberikan pelayanan yang memuaskan diupayakan melalui input, proses dan *outcome* yang ketiganya mendapat perhatian yang sama dan sepadan (Fachrudin, 2021). Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan dalam konteks organisasi adalah kualitas pelayanan kepemimpinan sebagai bagian integral (tidak dapat dipisahkan) dari proses organisasi sebagai suatu sistem. Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kualitas merupakan unsur penting dalam hal kinerja. Pengertian mutu atau kualitas bersifat dinamis dan perlu dikaji ulang dari waktu ke waktu. Dalam konteks organisasi, kualitas kepemimpinan juga menjadi faktor penting dalam pelayanan kepemimpinan yang merupakan bagian integral dari proses organisasi.

2. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang mengacu pada kinerja atau prestasi yang dicapai seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam proses pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. *Performance* atau kinerja adalah hasil atau keluaran dari suatu proses. Kinerja adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seorang pekerja dalam melakukan tugas dan pekerjaan yang telah diberikan (Rabiah, 2019). Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh suatu organisasi, baik bersifat *profit orientid* dan *nonprofit oriented* yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Kinerja itu bersifat relatif, bisa tinggi atau bisa rendah. Karena hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Armstrong & Baron, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi: (1) faktor pribadi, termasuk tingkat keterampilan yang teridentifikasi, kemampuan pribadi, motivasi dan komitmen. (2) faktor kepemimpinan, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan dari manajer dan tim manajemen. (3) faktor tim, menunjukkan kualitas dukungan rekan-rekan kerja. (4) unsur sistem, ditunjukkan oleh sistem kerja dan fasilitas yang disediakan organisasi. (5) faktor kontekstual, ditandai dengan tingginya tingkat tekanan lingkungan internal dan eksternal (Aghniya, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja dapat diukur secara kualitas dan kuantitas dan dapat berbeda antara individu dan organisasi. Untuk mencapai kinerja yang baik, perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan pengelolaan yang efektif dari aspek-aspek tersebut.

3. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan berasal dari kata *pimpin* yang mempunyai dua hal utama yaitu: pemimpin adalah subjek dan yang dipimpin adalah objek (Syiaifullah, Bhakti Insanitaqwa and Sofyan, 2021). Artinya kepemimpinan merupakan aktivitas manusia yang selalu memerlukan kepemimpinan yang terencana, terstruktur dan terpadu dalam segala bidang. Orang-orang dinamakan pemimpin berdasarkan kelebihan yang dimilikinya dan orang yang dipimpinnya. Namun, tidak semua orang bisa memanfaatkan kelebihannya untuk menjadi pemimpin, untuk menjadi pemimpin dibutuhkan syarat-syarat tertentu berdasarkan perspektif Al-Qur'an diantaranya: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap adil dan amanah, berkepribadian seperti Rasul Allah SWT (Hamzah, 2018). Seperti yang sudah dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۖ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya: "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu" Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa" Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi mengetahui."

Sifat-sifat yang harus ada bagi setiap pemimpin yang baik, seperti yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu: "Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani." Seorang pemimpin harus bisa memposisikan dirinya untuk mendorong anggotanya dalam suatu organisasi yang dipimpinnya untuk memperoleh suatu kemajuan (Marliani and Djaduli, 2019). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kepemimpinan yaitu: *Pertama*, seorang pemimpin harus belajar (belajar membaca buku tentang kepemimpinan, belajar kepada sekolah yang lebih berkualitas, berdiskusi dengan beberapa para ahlinya). *Kedua*, keterampilan komunikasi seorang kepala sekolah penting karena memberi perintah, mengingatkan, dan

mengontrol. Jika menggunakan bahasa sembarangan akan melukai perasaan. *Ketiga*, adanya dukungan dari pihak penyelenggara yaitu yayasan (Minsih et al., 2019).

Kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan sekolah. Oleh karena itu, sejauh mana tercapainya tujuan sekolah tergantung pada kinerja kepala sekolah. Apabila kepala sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik, maka sekolah mempunyai peluang yang baik untuk mencapai tujuannya. Menurut Permendiknas 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Umum dan Khusus Kepala Sekolah/Madrasah. Persyaratan umum dan khusus kepala sekolah sebagai berikut (Hartati, 2022): *Pertama*, kepala sekolah dan madrasah negeri harus memiliki kualifikasi gelar sarjana (S1) atau diploma IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi, kepala sekolah hanya dapat diangkat sampai usia 56 tahun, mempunyai pengalaman pendidikan minimal 5 tahun, diangkat dengan pangkat serendah-rendahnya III-c bagi PNS dan setingkat dengan pengangkatan dari yayasan atau lembaga lain yang diakui secara hukum bagi pegawai yang bukan PNS, kecuali TK/RA, masing-masing memiliki pengalaman mengajar TK/RA minimal tiga tahun. *Kedua*, kualifikasi Khusus Kepala Sekolah SMA/MA yaitu: terkenal mengajar SMA/MA, memiliki surat pernyataan persiapan sebagai guru SMA/MA, Memiliki surat keterangan dari lembaga yang diakui pemerintah dari kepala SMA/MA. *Ketiga*, Syarat khusus bagi kepala Sekolah SMK/MAK adalah menjadi guru SMK/MAK, memerlukan persetujuan kepala SMK/MAK yang ditentukan.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam membangun sekolah yang bermutu karena kepala sekolah merupakan penggerak utama bagi sumber daya sekolah, khususnya guru dan staf. Di sisi lain, indikator keberhasilan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya yang mampu mempengaruhi dan mendorong *stakeholders* pendidikan untuk mencapai keberhasilan akademik. Berikut ini adalah indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin antara lain (Gafur, 2020):

a) Pendidik

Kepala sekolah pada dasarnya merupakan seorang pendidik. Namun kepala sekolah sebagai seorang pendidik dalam konteks ini lebih berorientasi pada proses pendidikan yang bersifat luas tidak hanya sebatas pengajaran di kelas tetapi juga harus berperan sebagai pendidik dengan memupuk rasa semangat dan bekerja secara profesional untuk diri sendiri maupun bagi para bawahannya.

b) Pengelola

Tugas kepala sekolah itu sangatlah berat, tidak sama seperti apa yang dilakukan dan dipikirkan bawahannya dengan harus selangkah lebih maju dari bawahannya, artinya selangkah lebih maju disini, kepala sekolah bukan hanya soal skill tetapi juga membutuhkan kedewasaan pribadi dan visi jangka Panjang, apa yang dikerjakan oleh kepala sekolah harus sistematis agar hasilnya maksimal. Agar sistem dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah harus bertindak sebagai pengelola yang menjalankan fungsi manajemen dengan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengendalian.

c) Administrator

Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan tentang tata kelola (administrasi) dan setidaknya mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, infrastruktur, keuangan, dan humas (hubungan masyarakat). Kepala sekolah yang baik dan mentaati terhadap administrasi maka sekolah yang dipimpinnya akan lebih terorganisir dan akuntabel.

d) Pengawas

Kepala sekolah adalah pengawas (supervisor) internal di Lembaga, dengan adanya pemantauan, kita akan bisa menemukan titik kekurangan dari sekolah itu sendiri. Maka dari itu, mengetahui kekurangan akan menjadi kunci dalam mencari solusi untuk mengubah kekurangan menjadi kelebihan. Peran baik dari kepala sekolah sebagai pengawas tercermin dalam penyusunan program pemantauan, pelaksanaannya dan juga pemanfaatan hasil pemantauan untuk perbaikan berkesinambungan.

e) Pemimpin

Kepala sekolah merupakan pemimpin bagi para guru, staf dan siswa di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik tercermin dari hasil yang dicapai ketika mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Proses mempengaruhi akan berhasil apabila seorang kepala sekolah mempunyai sejumlah faktor yang melekat, antara lain: Pertama, berkarakter baik. Kedua, naluri psikologisnya lebih tinggi (persepsi terhadap kepribadian masing-masing bawahan). Ketiga, mempunyai visi yang visionabel dan misi yang akuntabel. Keempat, kemampuan dalam mengambil keputusan. Kelima, keterampilan berkomunikasi baik.

f) Inovator

Kepala sekolah adalah pembaharu bagi sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai banyak ide dan inisiatif merupakan penanda sekolah yang akan unggul di masa depan dan tidak merasa puas atas pencapaian kinerja sekolah, namun akan selalu memikirkan hal-hal baru untuk meningkatkan mutu suatu sekolah. Semangat solidaritas dan keteladanan menjadi prinsip yang selalu dijaga agar sekolah lain juga bisa berkembang bersama.

g) Motivator

Kepala harus mampu memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih baik. Motivasi datang dari adanya lingkungan kerja yang mendukung (fasilitas, rekan kerja yang harmonis baik secara vertikal maupun horizontal) dan dari tekad pimpinan untuk memberikan sanksi dan juga penghargaan.

4. Ukuran Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengukuran adalah upaya sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, mengelola, dan menafsirkan data, fakta dan informasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan tentang nilai atau peringkat kompetensi seseorang dalam suatu jenis atau bidang keahlian pendidikan keprofesian seperti kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan. Pengukuran kinerja kepala sekolah adalah proses pengumpulan, pengelolaan, analisis dan interpretasi data tentang kualitas kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu menjalankan fungsi manajemen untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang dipimpinnya (Abbas, 2019). Kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah adalah sejauh mana kepala sekolah dapat mengelola dan memimpin sekolah dengan efektif dan efisien. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

a) Visi dan Misi

Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan sekolah serta mampu mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh anggota sekolah. Hal ini akan membantu dalam memotivasi dan membangun komitmen bersama untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Kepemimpinan Instruksional

Seorang kepala sekolah yang berkualitas juga harus memiliki kemampuan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru dalam hal pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan penilaian pembelajaran. Kepala sekolah juga perlu mengawasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

c) Kolaborasi

Kepala sekolah yang baik juga harus mampu membangun hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Kolaborasi yang baik akan memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

d) Pengelolaan Sumber Daya

Kepala sekolah juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan personel. Pengelolaan yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan dengan bijaksana untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah.

e) Inovasi

Kepala sekolah yang berkualitas harus mendorong inovasi dan perubahan yang positif dalam sekolah. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan, mengembangkan ide-ide baru, dan mengimplementasikan perubahan dengan sukses.

f) Pemecahan Masalah

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul dalam sekolah. Kemampuan ini meliputi analisis situasi, pengambilan keputusan yang tepat, dan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kolaborasi.

Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan mengelola proses pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal. Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mengembangkan kemampuan kepemimpinan, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan hubungan interpersonal, meningkatkan kemampuan manajerial, serta meningkatkan kemampuan strategi dan inovasi. Menurut Elsbree, terdapat empat kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang harus diperhatikan, yaitu (Bawor et al., 2023):

- a) *Personality* (kepribadian), kepala sekolah harus mempunyai kepribadian yang kuat terutama dalam integritas, disiplin, etos kerja, kemampuan berkomunikasi baik dan kemampuan menjalin hubungan baik dengan peserta didik, staf dan orang tua.
- b) *Purpose* (tujuan), kepala sekolah perlu memiliki tujuan yang jelas dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Tujuan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan staf dan peserta didik serta diarahkan untuk mencapai hasil yang optimal.
- c) *Knowledge* (pengetahuan), kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendidikan dan manajemen pendidikan, termasuk pengetahuan tentang kurikulum, teknik pengajaran, penilaian, pengembangan staf, dan manajemen keuangan.
- d) *Professional skill* (keterampilan profesional), kepala sekolah harus memiliki keterampilan profesional yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Keterampilan profesional (kemampuan mengorganisir, memimpin, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan bekerja dengan tim).

Kepala sekolah perlu memiliki empat kualitas kepemimpinan yang utama, yaitu kepribadian yang kuat, tujuan yang jelas, pengetahuan yang memadai dan keterampilan profesional yang diperlukan. Dengan menggabungkan keempat kualitas ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan. Sehingga, kepala sekolah mampu memimpin menuju kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

5. Contoh Kasus dan Solusinya

Berita dalam Balipost (Putera, 2022), terdapat sebuah kasus dimana terjadi kisruh kepemimpinan kepala sekolah yang terjadi di SMPN 5 Denpasar. Dalam hal ini terjadi kekecewaan dan ketidakpuasan warga SMPN 5 Denpasar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sebelumnya merupakan guru di SMPN 1 Denpasar. Jika ditinjau dari kasus permasalahannya, solusi yang dapat mengatasinya yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) Penting untuk mendengarkan keluhan dan kekecewaan warga sekolah dengan penuh perhatian. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang untuk mereka menyampaikan masukan mereka dapat membantu membangun kepercayaan dan memperbaiki hubungan.
- b) Mengadakan pertemuan atau forum diskusi yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk warga sekolah, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dapat membantu dalam mengungkapkan masalah dan mencari solusi bersama. Diskusi ini harus didasarkan pada saling menghormati dan membuka ruang bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat mereka.

- c) Melakukan evaluasi kinerja kepala sekolah secara objektif dan transparan dapat membantu mengidentifikasi area perbaikan dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil. Proses evaluasi ini harus melibatkan warga sekolah dan dilakukan dengan adil dan obyektif.
- d) Pelatihan kepemimpinan, kepala sekolah dapat mengikuti pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan komunikasi mereka. Ini dapat membantu mereka dalam memimpin dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang baik dengan seluruh komunitas sekolah.
- e) Membentuk tim kerja yang terdiri dari perwakilan dari berbagai pihak di sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa, dapat membantu dalam merumuskan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Tim kerja ini dapat bertanggung jawab untuk memantau implementasi perubahan dan memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak.
- f) Membangun komunikasi yang terbuka dan transparan antara kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua. Melakukan pertemuan rutin, mengadakan sesi tanya jawab, dan memastikan informasi yang relevan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu dapat membantu dalam mengatasi ketidakpuasan dan menghindari terjadinya miskomunikasi.
- g) Fokus pada kepentingan siswa dan kualitas pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama. Semua tindakan yang diambil harus bertujuan untuk meningkatkan kondisi belajar-mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan kepala sekolah dapat mengatasi permasalahan dan membangun hubungan baik dengan warga sekolah. Perlu diingat bahwa mengatasi kisruh kepemimpinan membutuhkan waktu dan kesabaran. Penting untuk tetap terbuka terhadap perubahan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa di SMPN 5 Denpasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa kualitas merupakan unsur yang utama dalam kinerja. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi dan memotivasi anggota sekolah, menjadi contoh teladan yang baik, memberikan dukungan dan apresiasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah yang ditandai dengan beberapa indikator keberhasilan diantaranya kepala sekolah sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, innovator, dan juga sebagai motivator. Kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan ukuran sejauh mana kepala sekolah dapat mengelola dan memimpin sekolahnya dengan efektif dan efisien. Sebagaimana terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah yaitu visi dan misi, kepemimpinan instruksional, kolaborasi, pengelolaan sumber daya dan inovasi. Kepala sekolah yang memiliki kualitas kinerja kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota sekolah, serta mencapai tujuan dan visi pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan juga harus memperhatikan empat kualitas kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepribadian, tujuan, pengetahuan dan keterampilan profesional.

B. Saran

Menghadapi tantangan dan masalah dalam kepemimpinan, seorang kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang efektif, pelatihan dan pengembangan kepemimpinan, menghargai kontribusi staf, guru dan siswa, serta melakukan evaluasi dan perbaikan. Dengan kualitas kinerja kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa dan anggota sekolah. Diharapkan kepala sekolah dapat mengatasi permasalahan dan membangun hubungan baik dengan warga sekolah, dalam mengatasi kisruh kepemimpinan membutuhkan waktu dan kesabaran. penting untuk tetap terbuka terhadap perubahan dan

bekerja sama untuk mencapai tujuan, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa di SMPN 5 Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas. (2019). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 12–19. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.152>.
- Aghniya, H. (2017). Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIV(1), 25–35.
- Bawor, E., Farah Muthmainnah, V.N., Wardani, N.K., Trianung, T. and Supadi. (2023). Literatur Review : Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 135–146.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 91–108.
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Pertama ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hamzah, A. (2018). Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'iy). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 10(2), 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v10i1.259>.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13422–13433.
- Marliani, L. and Djadjuli, R.D. (2019). Menakar Trilogi Kepemimpinan KI Hajar Dewantara Di Era Globalisasi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(2), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/kebijakan.v10i2.1654>.
- Minsih, Rusnilawati and Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.
- Putera, A. (2022). *Tuntutan Ganti Kepsek SMPN 5 Denpasar, Wali Kota: Segera Kita Panggil*. [online] Balipost. Available at: <<https://www.balipost.com/news/2022/10/21/299691/Tuntutan-Ganti-Kepsek-SMPN-5...html>> [Accessed 21 September 2023].
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, [online] 6(1), 58–67.
- Susana, D., Nyoman Murniati, N.A. and Abdullah, G. (2022). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 02 Kabupaten Demak. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 18(3), 287–300. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/orbith.v18i3.4373>.
- Syaifullah, S. Al, Bhakti Insanitaqwa, P.A. and Sofyan, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 867–874. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.126>.